

EFEKTIFITAS SIMULASI MITIGASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR

Riduan Syahrani*, Mohammad Basit, Asmadianoor, Muhammad Riduansyah

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Banjarmasin Timur, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

*riduansyahrani007@gmail.com

ABSTRAK

Kurangnya kesiapan masyarakat saat terjadi banjir menjadikan bencana banjir pada waktu tersebut sangat merugikan mayoritas masyarakat terutama dalam hal kesehatan. Maka dari itu, masyarakat Desa Uren di Kecamatan Halong sangat perlu mendapatkan pendidikan kesehatan terkait mitigasi bencana. Salah satu metode pendidikan kesehatan yang dapat diterima dan dinilai efektif untuk membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait mitigasi bencana banjir adalah metode simulasi. Tujuan untuk menganalisis efektifitas simulasi mitigasi dalam meningkatkan pengetahuan menghadapi banjir pada masyarakat wilayah kerja UPTD Puskesmas Uren, Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pre-eksperimental design, one group pre test-post test. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 15 orang yang merupakan kelompok Karang Taruna Desa Uren. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian yang didapat karakteristik responden mayoritas laki laki 13 orang (86,7%), kategori usia remaja akhir 6 orang (40%), pendidikan SD 6 orang (40%) dan bekerja sebagai petani 9 orang (60%). Hasil pre test menunjukkan tingkat pengetahuan 100% pada kategori kurang. Hasil post test meningkat menjadi tingkat pengetahuan pada kategori cukup (73,3%). Analisis hasil Wilcoxon Signed Rank Test nilai Asymp. Sig (2-tailed) = 0,001 atau kurang dari 0,05. Ada pengaruh simulasi mitigasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat menghadapi bencana wilayah kerja UPTD Puskesmas Uren.

Kata kunci: banjir; mitigasi bencana; pengetahuan; simulasi

EFFECTIVENESS OF MITIGATION SIMULATION IN AN EFFORTS TO IMPROVE PUBLIC KNOWLEDGE IN DEALING WITH FLOOD DISASTERS

ABSTRACT

Lack of community preparedness during floods makes flood disasters at that time very detrimental to the majority of the community, especially in terms of health. Therefore, the people of Uren Village in Halong District really need to get health education related to disaster mitigation. One method of health education that is acceptable and considered effective in helping to increase community knowledge regarding flood disaster mitigation is the simulation method. Objective to analyze the effectiveness of mitigation simulations in increasing knowledge of dealing with floods in the community in the Uren Health Center UPTD work area, Halong District, Balangan Regency. This type of research is quantitative research with a pre-experimental design, one group pre-test-post-test research design. The sampling technique uses total sampling. The sample of this study amounted to 15 people who were the Karang Taruna group of Uren Village. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The data analysis used was univariate analysis with frequency distribution and bivariate analysis with the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study obtained the characteristics of the respondents were mostly male 13 people (86.7%), late teenage age category 6 people (40%), elementary school education 6 people (40%) and working as farmers 9 people (60%). The pre-test results showed a level of knowledge of 100% in the less category. The post-test results increased to a level of

knowledge in the sufficient category (73.3%). Analysis of the results of the Wilcoxon Signed Rank Test Asymp. Sig (2-tailed) = 0.001 or less than 0.05. There is an influence of mitigation simulation in efforts to improve community knowledge in dealing with disasters in the Uren Health Center UPTD work area

Keywords: flood; disaster mitigation; knowledge; simulation

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia yaitu sekitar 270.203.917 jiwa. Secara geografis, Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang berada di antara dua benua dan dua Samudra, serta memiliki iklim tropis dan dilewati oleh garis khatulistiwa. Selain itu, wilayah di Indonesia juga terdiri dari wilayah pegunungan dan dataran rendah. Maka tidak heran, jika Indonesia memiliki potensi terhadap beberapa bencana alam seperti letusan gunung Merapi, gempa bumi, tsunami, tanah longsor dan banjir (Rosyida et al., 2024).

Bencana hidrometeorologi seperti banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi di Indonesia. Data pada tahun 2023, bencana di Indonesia di dominasi oleh bencana hidrometeorologi yang dinilai berkaitan erat dengan kondisi cuaca dan iklim (Rosyida et al., 2024). Salah satunya adalah banjir. Maka tidak heran jika beberapa wilayah di Indonesia terutama Indonesia bagian barat cenderung sering mengalami Banjir (Anggara et al., 2019). Salah satu wilayah di Indonesia yang rawan akan bencana banjir adalah di Kalimantan Selatan.

Banjir besar di Kalimantan Selatan pernah terjadi pada awal tahun 2021. Dampak banjir yang terjadi pada saat ini menyebabkan 625.647 warga terdampak banjir. Sekitar 90.885 rumah terendam banjir dan menyebabkan 24 korban jiwa. Situasi ini dianalisis karena intensitas hujan pada saat ini pada kategori sedang hingga tinggi. Selain itu, perubahan iklim dan kondisi hutan di Kalimantan yang mengalami penurunan menjadi salah satu penyebabnya (Hidayat, n.d., 2022).

Manajer Kampanye Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Kalimantan Selatan menjelaskan pada suatu artikel koran on-line, dimana banjir di Kalimantan Selatan yang terjadi pada tahun 2021 merupakan bencana banjir terbesar yang pernah terjadi di Provinsi Kalsel. Hal ini karena pembukaan lahan sawit dan pertambangan di Kalimantan cukup masif. Hingga tahun 2011 luas perkebunan sawit mencapai 72% sedangkan lahan pertambangan meningkat 13%. Temuan ini diperkuat dari hasil analisis Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional, dimana banjir di Kalimantan Selatan terjadi karena tingginya curah hujan dan turunya lahan hutan primer (Yahya & Prabowo, 2021). Selain itu, pada analisis temuan penelitian ditemukan bahwa faktor penyebab banjir di Kalimantan Selatan adalah karena tingginya curah hujan dan berkurangnya jumlah hutan di Kalimantan sehingga berdampak pada berkurangnya daerah resapan air (Helpina, 2022).

Salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan yang rawan banjir tahunan adalah Kabupaten Balangan. Pada tahun 2021, bencana banjir merendam 6 kecamatan di Kabupaten Balangan salah satunya adalah di Kecamatan Halong (Rohayati, 2021). Pada tahun 2022 bencana banjir juga terjadi kembali di Kecamatan Halong, Balangan, Kalimantan Selatan dengan ketinggian air 20 cm – 75 cm (BPBD Kabupaten Balangan, 2022). Bahkan pada tahun 2023, debit air di Kecamatan Halong juga terjadi hingga merendam halaman rumah warga dan beberapa ruas jalan (Wati, 2023).

Krisis kesehatan dianggap sebagai suatu peristiwa yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa, korban luka/sakit, pengungsian dan atau adanya potensi bahaya yang berdampak pada kesehatan masyarakat. Upaya pengurangan resiko krisis kesehatan umumnya dilakukan untuk meningkatkan sumber daya kesehatan, pengelolaan ancaman terjadinya krisis kesehatan dan pengurangan kerentanan, dan mitigasi merupakan upaya untuk mengurangi risiko krisis kesehatan tersebut (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Presiden Indonesia melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2020 terkait Rencana Induk Penanggulangan Bencana Tahun 2020-2044 menguraikan salah satu strategi dalam upaya penguatan tata kelola penanggulangan bencana yang semakin profesional, transparan dan akuntabel adalah dengan meningkatkan edukasi kebencanaan dan pengelolaan pengetahuan penanggulangan bencana kepada masyarakat dan pemangku kepentingan (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menguraikan dalam peraturan BNPB nomor 7 tahun 2022 tentang rencana nasional penanggulangan bencana tahun 2020-2024 menargetkan kegiatan berupa pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan bencana salah satunya adalah dengan aksi penguatan ketangguhan bencana berbasis komunitas (BNPB, 2022). Menyikapi hal ini Instansi Pemerintah setempat telah menetapkan beberapa kebijakan, salah satunya adalah terkait mitigasi bencana banjir. Salah satu yang menjalani kebijakan ini adalah dari Unit Pelaksana Tehnis Daerah (UPTD) Puskesmas Uren dengan dibentuknya Penanggung Jawab Pengelolaan Bencana di UPTD Puskesmas Uren, Kecamatan Halong, Balangan, Kalimantan Selatan.

Pengelolaan bencana yang direncanakan oleh Unit Pelaksana Tehnis Daerah (UPTD) Puskesmas Uren terutama terkait banjir ini berfokus pada menyiapkan masyarakat Tangguh bencana dengan mengenalkan program mitigasi bencana. Akan tetapi, program ini sepenuhnya belum berjalan. Hal ini tergambarkan dari hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2024. Berdasarkan wawancara kepada 5 masyarakat di wilayah Kecamatan Halong Kabupaten Balangan didapatkan bahwa belum ada sosialisasi dari pemerintah terkait kesiapsiagaan menghadapi banjir (100%), umumnya saat banjir terjadi cara penanggulangannya kebanyakan secara mandiri berdasarkan pengalaman (60%) dan bantuan dari pemerintah didapatkan jika banjir sudah mengenangi rumah (100%). Dari 5 orang masyarakat yang diwawancara terdapat 2 orang masyarakat yang pernah kehilangan beberapa berkas berharga saat banjir terjadi terutama yang terjadi di tahun 2021. Dampak yang dirasakan saat banjir seperti stres, lelah secara fisik, susah tidur dan menderita beberapa penyakit seperti diare, batuk, demam dan flu. UPTD Puskesmas Uren, Kecamatan Halong, Balangan, Kalimantan Selatan membawahi 7 desa dengan jumlah penduduk 6.014 jiwa. Dari informasi Penanggung Jawab Pengelolaan Bencana UPTD Puskesmas Uren, bencana banjir di wilayah Kecamatan Halong sudah sering terjadi hingga 7-10 kali dalam setahun.

Terdapat beberapa tahapan dalam mitigasi bencana banjir, seperti yang diungkapkan oleh Yulia (2015) dalam penelitian Oktapian, et al (2018), dimana tahapan mitigasi bencana banjir antara lain: 1) mitigasi sebelum bencana banjir seperti edukasi dan pelatihan kepada masyarakat terkait hal-hal yang perlu dilakukan saat terjadi bencana banjir; 2) mitigasi ketika terjadi banjir; dan 3) mitigasi setelah banjir. Masyarakat perlu memahami terkait resiko banjir dan bagaimana cara penanggulangannya. Kemampuan mitigasi bencana yang baik di masyarakat dapat terjadi jika masyarakat sudah memahami dengan baik terkait mitigasi bencana banjir. Pemahaman yang dipengaruhi pengetahuan ini menjadi faktor utama untuk kesiapsiagaan mengantisipasi bencana (Jahirin et al., 2021). Pengetahuan terkait mitigasi bencana ini dinilai memiliki hubungan terhadap kesiapsiagaan masyarakat terhadap banjir

(Wicaksono & Imamah, 2022). Kesiapsiagaan masyarakat terhadap banjir diharapkan nantinya dapat meningkatkan keterampilan masyarakat untuk menghadapi bencana banjir. Sehingga diharapkan keterampilan ini dapat mengurangi dampak atau masalah yang diakibatkan bencana. Hanya saja di wilayah Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, mitigasi bencana di masyarakat belum maksimal.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan masyarakat terkait mitigasi bencana adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait mitigasi bencana. Zuliyani dan Hariyanto (2021) dalam penelitian Wicaksono & Imamah (2022) menjelaskan bahwa pengetahuan tentang kebencanaan merupakan hal yang sangat penting terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana. Pengetahuan ini akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap kebencanaan. Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan ini dapat dilakukan dengan kegiatan edukasi atau penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk menyampaikan dan mengajak sasaran terkait informasi baru yang diperkenalkan (Nurmala et al., 2018). Salah satu metode penyuluhan yang dinilai efektif adalah melalui metode simulasi. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis efektifitas simulasi mitigasi dalam meningkatkan pengetahuan menghadapi banjir pada masyarakat wilayah kerja UPTD Puskesmas Uren, Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan rancangan eksperimental. Lebih spesifik jenis penelitian eksperiment yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan pre-eksperimental design, one-group pre test-post test. Pendekatan ini digunakan untuk menyatakan hubungan sebab akibat hanya dengan menggunakan satu kelompok subjek. Penilaian pada kelompok subjek akan dilakukan dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (pre-test) dan setelah diberikan perlakuan (post-test). Populasi pada penelitian ini adalah tim relawan dan tim karang taruna dari desa Uren yang berjumlah 15 orang. Akan tetapi, karena jumlah sampel dalam penelitian ini relative sedikit, maka peneliti menggunakan tehnik pengambilan sampel keseluruhan populasi yaitu tehnik total sampling. Sehingga besar sampel yang diperlukan adalah 15 orang responden. Pada penelitian ini instrument yang di gunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner Pengetahuan Terkait Manajemen Bencana Banjir dengan nilai validitas $> 0,361$ dan reliabilitas 0,78.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin, Usia

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	13	86.7
	Perempuan	2	13.3
Usia	Remaja Akhir (17-25 Tahun)	6	40
	Dewasa Awal (26-35 Tahun)	6	40
	Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	3	20
Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	2	13.3
	Sekolah Dasar (SD)	6	40
	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	0	0
	Sekolah Menengah Atas (SMA)	5	33.4
	Perguruan Tinggi (PT)	2	13.3
Pekerjaan	Tidak Bekerja/IRT	2	13.3
	Petani	9	60
	Wiraswasta	3	20
	Guru	1	6.7

Berdasarkan hasil temuan pada Tabel 1 dapat dilihat dimana mayoritas responden yang merupakan kelompok Karang Taruna Desa Uren pada penelitian ini adalah laki laki yaitu 13 orang (86,7%) dan perempuan 2 orang (13,3%). Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas dari warga desa Uren yang tergabung dalam kelompok Karang Taruna Desa Uren adalah laki-laki. Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna menguraikan bahwa karang tauran merupakan organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial (KEMENSOS RI, 2019). Umumnya kelompok karang taruna adalah laki-laki. Hal ini karena kegiatan karang taruna lebih banyak berkegiatan yang menggunakan otot terutama pada bidang social dan olah raga. Temuan ini sejalan dengan sebelumnya dimana Sktivitas Kepemudaan di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda dan juga untuk mengidentifikasi peran karang taruna dalam menumbuh kembangkan inisiatif dan kreativitas pemuda meliputi 3 macam kegiatan yakni dalam bidang ekonomi, olahraga dan sosial (Setiawan et al., 2019).

Walaupun demikian, kelompok perempuan juga dapat terlibat dalam kelompok Karang Taruna. Hal ini dikarenakan peran perempuan juga telah dituangkan dalam peraturan pembangunan nasional yakni UU No 6 tahun 2014 tentang desa, bahwa keterlibatan perempuan sangat diperlukan bagi keberhasilan pembangunan desa. Keterlibatan perempuan menjadi syarat mutlak dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkeadilan. Suatu negara akan mengalami kendala dalam meningkatkan kesejahteraan apabila kaum perempuannya tertinggal, tersisihkan dan tertindas (Diatmika & Rahayu, 2021).

Berdasarkan temuan penelitian yang tergambar pada Tabel dapat dilihat responden yang merupakan Kelompok Karang Taruna Desa Uren paling banyak pada kategori usia remaja akhir 6 orang (40%), dewasa awal 6 orang (40%), dan yang paling sedikit pada kategori dewasa akhir yaitu 3 orang (20%). Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas dari warga desa Uren yang tergabung dalam kelompok Karang Taruna Desa Uren adalah pada kategori usia remaja akhir dan dewasa awal. Temuan ini sejalan dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna dimana syarat menjadi pengurus karang taruna minimal berusia 17 tahun. Bahkan untuk menjadi anggota karang taruna dapat dimulai sejak usia 13 tahun hingga 25 tahun (Iswadi, 2020).

Berdasarkan temuan dapat dilihat responden yang merupakan Kelompok Karang Taruna Desa Uren paling banyak dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar 6 orang (40%), SMA 5 orang (33,4%), yang tidak sekolah hanya 2 orang (13,3%) dan lulus perguruan tinggi atau sarjana ada 2 orang (13,3%). Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas dari warga desa Uren yang tergabung dalam kelompok Karang Taruna Desa Uren adalah dengan tingkat pendidikan sekolah dasar dan SMA. Secara umum, organisasi karang taruna tidak membatasi syarat untuk masuk dalam kelompok karang taruna berdasarkan tingkat pendidikan. Hal ini dikarenakan organisasi karang taruna dibentuk sebagai wadah pembentukan karakter pemuda (Setiawan et al., 2019). Selain itu, karang taruna juga tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab social dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri (Lainsamputty et al., 2019). Artinya, syarat menjadi karang taruna hanya cukup pada batasan usia 13-45 tahun (Iswadi, 2020). Sedangkan syarat lain yang tidak formatif adalah mau menjadi bagian dari masyarakat untuk membawa perubahan di masyarakat dan umumnya tidak bersifat paksaan untuk menjadi anggota karang taruna.

Berdasarkan temuan penelitian tergambar responden yang merupakan Kelompok Karang Taruna Desa Uren paling banyak bekerja sebagai petani 9 orang (60%). Sedangkan yang

lainnnya bekerja wiraswasta 3 orang (20%), hanya sebagai IRT 2 orang (13,3%) dan guru hanya 1 orang (6,7%). Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang merupakan kelompok Karang Taruna Desa Uren bekerja sebagai petani. Hal ini dikarenakan Lokasi penelitian di Desa Uren ini lebih banyak berpenghasilan sebagai petani.

Tabel 2.
Gambaran Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi (Pre Test)

Kategori	f	%
Baik	0	0
Cukup	0	0
Kurang	15	100

Berdasarkan temuan penelitian yang tergambar pada Tabel 5 dapat dilihat gambaran tingkat pengetahuan terkait mitigasi bencana banjir pada responden yang merupakan Kelompok Karang Taruna Desa Uren seluruhnya (100%) pada kategori kurang.

Tabel 3.
Gambaran Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi (Post Test)

Kategori	f	%
Baik	1	6.7
Cukup	11	73.3
Kurang	3	20.0

Berdasarkan temuan penelitian yang tergambar pada Tabel 6 dapat dilihat gambaran tingkat pengetahuan setelah pendidikan kesehatan 11 orang responden (73,3%) pada kategori cukup, 3 orang responden (20.0%) pada kategori kurang dan 1 orang responden (6,7%) pada kategori baik.

Tabel 4.
Hasil Analisis Pengaruh Simulasi Mitigasi Bencana Terhadap Pengetahuan Masyarakat Menghadapi Bencana

Kategori	Post Test – Pre TestTingkat Pengetahuan
Z	-3.357
Asymp. Sig (2-tailed)	.001

Berdasarkan tabel dapat dilihat dimana hasil uji Wilcoxon untuk membuktikan pengaruh simuasi mitigasi bencana terhadap pengetahuan masyarakat didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) = 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05. Artinya Ha diterima atau “Ada pengaruh simulasi mitigasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat menghadapi bencana wilayah kerja UPTD Puskesmas Uren”.

PEMBAHASAN

Secara khusus temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh responden yang merupakan kelompok Karang Taruna Desa Uren, sebelumnya tidak mengetahui dan memahami terkait mitigasi bencana banjir. Dimana pada penelitian ini 100% responden memiliki pengetahuan pada kategori kurang. Rendahnya pengetahuan ini dapat dikarenakan kelompok Karang Taruna Desa Uren belum pernah mendapatkan informasi terkait mitigasi bencana banjir. Kurangnya paparan informasi dinilai akan berdampak pada kurangnya pengetahuan. Hal ini sesuai dengan informasi sebelumnya, dimana Zorkoczy (1988) dalam Yusuf (2021) menjelaskan bahwa informasi yang diterima juga memengaruhi pengetahuan. Informasi yang berkualitas tinggi harus relevan, akurat, dan mudah dipahami untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif.

Bahkan pengetahuan dianggap sebagai alat sosial dan budaya untuk menciptakan inovasi, beradaptasi terhadap evolusi, dan meningkatkan kualitas hidup di masyarakat. Kurangnya pengetahuan pada kelompok Karang Tarunna Desa Uren ini lebih kepada pemahaman terkait kesiapsiagaan menghadapi bencana. Dimana fase kesiapsiagaan jika dipahami, direncanakan dan dijalankan dengan baik maka dapat meminimalkan kerugian dan melakukan perawatan dan pertolongan yang efektif saat bencana terjadi (Mohtady Ali et al., 2022). Kesiapsiagaan ini dilaksanakan pada fase pra bencana atau sebelum bencana terjadi. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait kesiapsiagaan menghadapi bencana dapat terjadi karena tidak memiliki pemahaman sama sekali terkait kesiapsiagaan menghadapi bencana. Temuan ini sejalan dengan temuan sebelumnya dimana salah satu faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan banjir adalah pengetahuan yang dimiliki masyarakat Desa Beka Kabupaten Sigi (Ashari & Nurhafifa., 2023). merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengurangi risiko bencana dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara menghadapi ancaman bencana (Kamil, R., et al 2021).

Sedangkan temuan penelitian pada data post test yaitu tingkat pengetahuan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan didapatkan sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan pada kategori cukup. Pengkategorian tingkat pengetahuan pada kategori cukup dilakukan dengan menghitung jawaban benar kuesioner dan jika dipersenkan maka termasuk pada kisaran 56%-75% (Darsini et al., 2019). Peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan mengalami peningkatan adalah terkait jenis makanan dan minuman yang harus disediakan untuk mengantisipasi jika bencana terjadi. Artinya, masyarakat telah memahami jenis makanan dan minuman seperti apa yang perlu dipersiapkan untuk mengantisipasi dampak bencana. Dalam buku panduan praktis bencana dalam menghadapi ancaman bencana di Kabupaten Bengkulu Tengah juga menguraikan bahwa perlunya mempersiapkan makanan praktis untuk bertahan hidup sampai bantuan datang (BNPB Kabupaten Bengkulu Tengah, 2022).

Meningkatnya pengetahuan pada penelitian ini dapat terjadi karena pengalaman dari responden yang sering berhadapan dengan bencana banjir. Seperti yang diungkapkan Darsini, et al (2019) dimana pengalaman merupakan sumber pengetahuan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Selain itu, peningkatan pengetahuan pada penelitian ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh usia. Usia dinilai memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Rohani (2013) dalam Darsini, et al (2019) menguraikan bahwa semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi (Rohani, 2013). Analisis ini juga sejalan dengan temuan sebelumnya, dimana hasil uji statistik dengan uji korelasi koefisien kontingensi untuk mengukur Hubungan Umur dengan Tingkat Pengetahuan Warga Masyarakat Desa Sampang Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen tentang titigasi bencana didapatkan hasil $p=0.001$. Hasil ini menunjukkan bahwa umur memiliki hubungan terhadap tingkat pengetahuan. Dimana rata-rata umur warga adalah mereka yang masih dalam usia produktif yaitu 26-35 tahun (Suwaryo & Yuwono, 2017).

Secara umum temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon membuktikan adanya pengaruh simulasi mitigasi bencana terhadap pengetahuan masyarakat menghadapi bencana di wilayah kerja UPTD Puskesmas Uren. Hasil ini diasumsi dari nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada penelitian ini adalah 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai

Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05. Seperti yang diuraikan Sofiyetti, et al (2023), dimana jika nilai probabilitas Asimp.sig. 2 tailed <0,05, maka terdapat perbedaan rata-rata atau pengaruh (H_a diterima dan H_0 ditolak). Temuan ini juga sejalan dengan temuan sebelumnya dimana penggunaan metode simulasi bencana memberikan pengaruh terhadap kesiapsiagaan peserta didik SMP Negeri 4 Cigeulis Kabupaten Pandeglang dalam menghadapi ancaman gempa bumi. Dimana pada penelitian ini menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0.000 atau lebih kecil dari 0,05 (Widodo, 2021). Temuan penelitian lainnya yang dilaksanakan di SPM Negeri 1 Pinogaluman mendapatkan hasil uji Paired Sample T-Test $p=0,000$. Nilai ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} < \alpha$ 0,05, atau dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan metode simulasi bencana terhadap yang artinya ada pengaruh metode simulasi bencana terhadap kesiapsiagaan siswa SPM Negeri 1 Pinogaluman (Jehosua, 2021).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana terkait mitigasi bencana sangat efektif untuk diterapkan. Seperti yang diungkapkan Yulia (2015) dalam penelitian Oktapian, et al (2018), dimana terdapat beberapa tahapan dalam mitigasi bencana banjir salah satunya adalah dengan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat terkait hal-hal yang perlu dilakukan saat terjadi bencana banjir. Hal ini sebagai upaya mitigasi banjir sebelum bencana banjir terjadi. Peningkatan pengetahuan pada masyarakat yang tinggal di daerah rawan banjir setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode simulasi diharapkan dapat menjadi dasar bagi masyarakat untuk aktif terlibat menurunkan dampak atau masalah saat bencana banjir terjadi. Hal ini sesuai dengan yang diharapkan dimana mitigasi bencana banjir umumnya dilakukan untuk mengurangi resiko dari bencana terutama pada masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana. Sehingga masyarakat yang bermukim di wilayah rawan bencana banjir dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi fenomena banjir, segera berantisipasi dan cepat tanggap terhadap bencana banjir (Ningrum & Br.Ginting, 2020). Kegiatan mitigasi bencana baik harus berjalan secara terus menerus. Artinya edukasi dan pelatihan kepada kelompok masyarakat harus dilakukan terus menerus hingga masyarakat lebih mandiri. Hal ini dikarenakan perencanaan mitigasi, tanggap darurat, pemulihan dan menyusun rencana mitigasi kembali melibatkan masyarakat (Soleh, 2022).

SIMPULAN

Hasil penelitian yang didapat karakteristik responden mayoritas laki laki 13 orang (86,7%), kategori usia remaja akhir 6 orang (40%), pendidikan SD 6 orang (40%) dan bekerja sebagai petani 9 orang (60%). Hasil *pre test* menunjukkan tingkat pengetahuan 100% pada kategori kurang. Hasil *post test* meningkat menjadi tingkat pengetahuan pada kategori cukup (73,3%). Analisis hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* nilai Asymp. Sig (2-tailed) = 0,001 atau kurang dari 0,05. Simpulan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh simulasi mitigasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat menghadapi bencana wilayah kerja UPTD Puskesmas Uren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN*
BNPB Kabupaten Bengkulu Tengah. (2022). *Panduan Praktis Siaga Bencana Dalam Menghadapi Ancaman Bencana di Kabupaten Bengkulu Tengah*. BNPB Kabupaten Bengkulu Tengah.
BPBD Kabupaten Balangan. (2022, April 9). *Banjir di Balangan, Kalimantan Selatan*, 09-04-2022. Pusat Krisis Kesehatan KEMENKES RI.

- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). PENGETAHUAN ; ARTIKEL REVIEW. Jurnal Keperawatan, 12(1), 95–107.
- Diatmika, I. P. G., & Rahayu, S. (2021). Optimalisasi Peran Perempuan dan Kaum Muda Berbasis Dana Desa Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa PAnji Kabupaten Buleleng. Jurnal Riset Kajian Teknologi & Lingkungan, 4(1), 227–236.
- Fuedsi, F. W., Cahaya, P., Rachmadani, A., Riwayati, N., Jaizun, G., & Husna, V. N. (2024). Efektivitas Edukasi Mitigasi Bencana Berbasis Augmented Reality Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Rob pada Siswa di SD Islam Hasanuddin 04 Semarang. Geo-Image Journal, 13(2), 81–90.
- Helpina. (2022). Analisis Faktor Penyebab dan Dampaknya Banjir di Kalimantan Selatan Tahun 2021.
- Iswadi. (2020). Peran Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Nagari Andaleh Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar. Jurnal At-Taghyar, 2(2), 206–218.
- Jahirin, Sunsun, & Lukman, D. R. I. (2021). Hubungan Pengetahuan Mitigasi Bencana dengan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir. Healthy Journal, 10(1), 17–22.
- Jehosua, A. (2021). Pengaruh Metode Simulasi Bencana Banjir Terhadap Tingkat Kesiapsiagaan Siswa SMP Negeri 1 Pinogaluman. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 14(4), 147–152.
- KEMENSOS RI. (2019). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna.
- KUANTITATIF. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Anggara, B., Idris, A., & Hasanah, N. (2019). Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Kabupaten Berau. E-Journal Ilmu Pemerintahan, 7(2), 879–890.
- Lainsamputty, Gerald. B., Lumintang, J., & Kawung, E. J. R. (2019). Kajian Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat di Desa Soakonora Kecamatan Jailoli Kabupaten Halmahera Barat. HOLISTIK, 12(2), 1–20.
- Ningrum, A. S., & Br.Ginting, K. (2020). Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana Pada Kawasan Rawan Bencana Banjir di Daerah Aliran Sungai Seulala Kota Langsa. Geography Science Education Journal (GEOSSEE), 1(1).
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). PROMOSI KESEHATAN. Airlangga University Press.
- Oktapian, S. K., Suryana, & Setiawan, A. Y. (2018). Mitigasi Bencana Banjir Yang Dilakukan Oleh Masyarakat di Desa Bojong Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Geoarea, 1(2), 54–58.
- P. S. M. J., Yuniwati, I., Riana, L. W., & Lotulung, C. V. (2024). Desain Penelitian Kuantitatif. Yayasan Kita Menulis.
- Paramita, Dr. R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). METODE PENELITIAN KUANTITATIF. WIDYA GAMA PRESS.
- Priadana, Prof. Dr. H. M. S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Pascal Books.
- Prof.Dr.Sugiyono. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN R&D. Penerbit Alfabeta.
- Rohayati, I. (2021, January 15). Banjir di Kalsel 2021, Enam Kecamatan di Balangan Terdampak, Ketinggian Air Bervariasi. Tribunbalangan.Com.
- Rosyida, A., Aziz, M., Firmansyah, Y., Setiawan, T., Pangesti, K. P., & Kakanur, I. F. (2024). Data Bencana Indonesia 2023 (Vol. 3). Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

- Setiawan, R., Anwar, & Burhanudin. (2019). Peran Karang Taruna dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan di Kelurahan Gubung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 7(2), 661–674.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Soleh. (2022). Mitigasi Bencana Banjir Melalui Pendekatan Partisipasi Masyarakat di Wilayah Sungai Citarum Hulu. *Jurnal Aspirasi*, 12(1), 32–38.
- Suwaroyo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang*, 305–314.
- Wati, reni K. (2023, July 4). Beberapa Ruas Jalan di Kabupaten Balangan Sempat Terendam Akibat Luapan Air Sungai. *Tribunbalangan.Com*. \]Widodo, T. (2021). Pengaruh Metode Simulasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Peserta Didik SMP Negeri 4 Cigeulis Kabupaten Pandeglang Dalam Menghadapi Ancaman Gempa Bumi. *Jurnal Pendidikan Geosfer*,
- Yahya, A. N., & Prabowo, D. (2021, January 21). Teka-teki Penyebab Banjir Besar di Kalimantan Selatan. *Kompas.Com*.
- Zainuri, H., Subakti, H., Sutrisno, Saftari, M., Sari, A. C., Simarmata, J., Silaban,